

Marlina Kembali Survei Calon Penerima Bantuan RLH di Aceh Utara



Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Aceh, Marlina Usman Muzakir sedang bincang bincang dengan pemilik gubuk Rudi bersama istrinya, Selasa (22/4/2025) foto/RRI/Saifullah.

KBRN, Aceh Utara : Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Aceh, Marlina Usman Muzakir atau sapaan Kak Ana, kembali melakukan survei rumah untuk mengidentifikasi calon penerima bantuan rumah layak huni (RLH), di Gampong Me Merbo Kecamatan Tanah Pasir Aceh Utara, Selasa (22/4/2025).

Marlina Usman yang merupakan istri Gubernur Aceh, H Muzakir Manaf (Mualim) pasca dilantik menjadi ketua TP- PKK terus menunjukkan kepeduliannya terhadap warga miskin dengan menjemput bola untuk pendataan calon penerima bantuan rumah layak huni.

Kehadiran ketua TP-PKK didampingi Kepala Dinas Sosial PPPA Aceh Utara, Iskandar, kepala dinas Perkim, Ahmad Faisal, Plt Camat Tanah Pasir, Muslim, Geuchik Gampong setempat, Herman .

Sesampai di gubuk reyot berdinding tepas dan beratapkan daun rumbia yang berada tengah tambak, isteri Gubernur Aceh, langsung terharu dan meneteskan air mata setelah melihat langsung kondisi rumah yang di huni Rudi (40) dan isteri Nilawati (38) beserta 4 anaknya, tidak terlihat kasur, ataupun tempat tidur yang layak termasuk pada malam hanya mengandalkan Lampu lentera sebagai penerang.

Sebagai bentuk prihatin untuk meringankan beban hidup, dalam kesempatan itu, Marlina menyerahkan santunan dan bantuan pangan berupa beras, telur, minyak goreng, serta

kebutuhan pokok lainnya. Selain kepada kepada Rudi, juga menyerahkan santunan dan sembako kepada warga yang menderita lumpuh layu asal gampong setempat.

"Pendataan ataupun verifikasi ini kita lakukan untuk memastikan bantuan Rumah Layak Huni (RLH) tepat sasaran, Insyaallah kita akan membantu rumah layak huni kepada Rudi, sehingga tahun ini bisa menempati rumah layak huni seperti masyarakat lainnya," kata Marlina.

Rudi didampingi istrinya didepan Isteri Gubernur, sangat mengharapkan bisa mendapat rumah layak huni dari pemerintah, karena gebuk yang dihuni kondisinya sudah tidak layak huni.

"Gebuk saya huni ini termasuk Tanah merupakan milik orang, saya tidak punya tanah, sehingga saya tidak bisa mendapatkan rumah bantuan karena tidak ada lahan untuk dibangun," keluhnya.

Sementara Geuchik Me Merbo Herman menyebutkan, kendala selama ini tidak bisa membangun rumah bantuan layak huni termasuk rumah dhuafa anggaran dari Gampong beberapa tahun lalu, karena yang bersangkutan tidak memiliki tanah atau lahan, yang mereka tempati selama ini adalah gebuk pemilik tambak.

"Merek tinggal di gebuk itu, sekalian menjaga tambak yang punya gebuk, sebelumnya kami sudah menawarkan tinggal di rumah kosong yang ada di desa, namun mereka tidak mau, alasan jauh dari tambak yang dijaga, *Alhamdulillah* sudah ada donasi dari sejumlah dermawan untuk membeli lahan untuk membangun rumah Rudi sudah ada, harga lahan mencapai Rp 18 juta. Namun donasi yang baru masuk dari sejumlah dermawan sekitar Rp 5 juta, masih kekurangan Rp 13 Juta," pungkasnya.